

## HUBUNGAN ANTARA SIKAP KERJA DAN UMUR DENGAN KELUHAN MUSCULOSKELETAL PADA TENAGA CLEANING SERVICE DI RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO

Ralia Rachman\*, Lery F. Suoth\*, Sekplin A. S. Sekeon\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRAK

Keluhan musculoskeletal disorders (MSDs) merupakan keluhan pada bagian-bagian otot rangka yang dirasakan seseorang dari keluhan sangat ringan hingga sangat sakit. Keluhan musculoskeletal merupakan keluhan sakit, nyeri dan pegal pada sistem otot yang disebabkan oleh peregangan otot yang berlebihan, aktifitas secara berulang, sikap kerja tidak alamiah, faktor sekunder seperti tekanan, getaran dan mikromilat dan faktor penyebab individu seperti umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, dan kekuatan fisik yang akhirnya membuat seseorang tidak dapat melakukan pergerakan anggota tubuh yang dapat mengakibatkan efisiensi kerja berkurang dan produktivitas menurun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan cross sectional. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara sikap kerja dan umur dengan keluhan musculoskeletal pada tenaga cleaning service di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 orang. Instrument penelitian yang digunakan yaitu lembar metode Rapid Entire Body Assessment (REBA) untuk sikap kerja serta kuesioner Nordic Body Map (NBM) untuk keluhan musculoskeletal. Analisis data menggunakan uji rank spearman ( $p < 0,05$ ). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan musculoskeletal dengan  $p$  value = 0,004 dengan nilai  $r$  value = 0,365 atau tingkat hubungan rendah dengan arah hubungan yang positif, dan terdapat hubungan antara umur dengan keluhan musculoskeletal dengan  $p$  value = 0,001 dengan nilai  $r$  value = 0,409 atau tingkat hubungan sedang dengan arah hubungan yang positif.

**Kata kunci :** Sikap Kerja, Umur, Keluhan Musculoskeletal

### ABSTRACT

Musculoskeletal disorders (MSDs) are complaints in parts of skeletal muscle that are felt by a person from very mild to very painful complaints. Musculoskeletal complaints are complaints of aches, pains and aches in the muscular system caused by excessive stretching of muscles, repetitive activities, unnatural work posture, secondary factors such as pressure, vibration and micromylates and individual causative factors such as age, sex, smoking habits, physical fitness, and physical strength that ultimately makes a person unable to do limb movements which can result in reduced work efficiency and decreased productivity. This research is a quantitative study using analytic observational method with cross sectional design. The purpose of this study was to determine the relationship between work attitude and age with musculoskeletal complaints on cleaning service personnel at Prof. RSUP Dr. R. D. Kandou Manado. The sample size in this study amounted to 60 people. The research instrument used was the Rapid Entire Body Assessment (REBA) method sheet for work posture and the Nordic Body Map (NBM) questionnaire for musculoskeletal complaints. Data analysis used the Spearman rank test ( $p < 0.05$ ). The results in this study indicate that there is a relationship between work attitude and musculoskeletal complaints with  $p$  value = 0.004 with  $r$  value = 0.365 or low level of relationship with positive direction of relationship, and there is a relationship between age with musculoskeletal complaints with  $p$  value = 0.001 with value  $r$  value = 0.409 or the level of moderate relationship with the direction of a positive relationship.

**Keywords:** Work Posture, Age, Musculoskeletal Complaints

## PENDAHULUAN

Penyakit Akibat Kerja (PAK) adalah penyakit yang disebabkan oleh faktor pekerjaan atau lingkungan kerja dan beban kerja (Maurits, 2012). Salah satu penyebab terjadi PAK yaitu faktor lingkungan kerja yaitu faktor ergonomi, misalnya akibat cara kerja, posisi kerja, alat kerja, lingkungan kerja yang salah, dan konstruksi yang salah (Sucipto, 2014). Gangguan *Musculoskeletal* atau biasa disebut *Musculoskeletal Disorder* (MSDs) adalah penyakit akibat kerja yang disebabkan keadaan yang tidak ergonomi yang menimbulkan rasa nyeri akibat menerima beban statis secara berulang dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama dan timbulnya gangguan ini terkait dengan kondisi lingkungan kerja serta cara kerja yang tidak mendukung dapat mengakibatkan kerusakan pada sendi, ligamen dan tendon (Tarwaka, 2015).

Berdasarkan data dari *Internasional Labour Organization* (ILO) dalam pencegahan penyakit kerja pada tahun 2013 menjelaskan bahwa *Musculoskeletal disorders* termasuk *carpal tunnel syndrome* terwakili 59% dari semua penyakit yang dikenali dicakup oleh *European Occupational Diseases Statistik* pada tahun 2005. Pada tahun 2009, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa *Musculokeletal disorders* menyumbang

lebih dari 10%. Di Republik Korea *Musculoskeletal disorders* meningkat tajam dari 1.634 kasus di tahun 2001 menjadi 5.502 di tahun 2010 (Anonymous, 2013). Prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* di Indonesia berdasarkan pernah didiagnosis oleh dokter yaitu 7,3% dan provinsi yang paling tinggi yaitu Aceh 13,3% sedangkan yang paling rendah provinsi Sulawesi Barat 3,2%. Prevalensi penyakit *musculoskeletal disorders* berdasarkan diagnosis dokter pada umur tahun 2018 yang paling rendah umur 15-24 tahun 1,2% dan yang paling tinggi yaitu umur >75 tahun 18,9% dengan prevalensi penyakit *musculoskeletal* tertinggi berdasarkan pekerjaan adalah petani 9,9%, nelayan 7,40%, dan buruh /pembantu rumah tangga 6,10% (Anonymous, 2018)

Keluhan *musculoskeletal* merupakan keluhan sakit, nyeri dan pegal pada sistem otot yang disebabkan oleh peregangan otot yang berlebihan, aktifitas secara berulang, sikap kerja tidak alamiah, faktor sekunder seperti tekanan, getaran dan mikromilat dan faktor penyebab individu seperti umur, jenis kelamin, kebiasaan merokok, kesegaran jasmani, dan kekuatan fisik yang akhirnya membuat seseorang tidak dapat melakukan pergerakan anggota tubuh yang dapat mengakibatkan

efisiensi kerja berkurang dan produktivitas menurun (Tarwaka, 2010)

Menurut Anies (2014) Sikap tubuh saat bekerja yang tidak ergonomis dapat menjadi penyebab timbulnya masalah keseharian antara lain nyeri, kelelahan dan kecelakaan. Sikap kerja atau posisi tubuh yang tidak ergonomis dalam melakukan pekerjaan terutama dengan jenis pekerjaan yang menggunakan kekuatan kerja yang tinggi dan aktivitas yang dilakukan secara berulang serta peregangan otot yang berlebihan dapat berpotensi menimbulkan keluhan *musculoskeletal* (Rahawarin, 2011). Usia dapat mempengaruhi terhadap kekuatan fisik pekerja. Grandjean (1995) dalam buku Maurits tahun 2012 mengutarakan bahwa kekuatan maksimal otot dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor usia. Puncak kekuatan otot pada laki-laki dan wanita sekitar usia 25-35 tahun dan pada usia sekitar 50-60 tahun kekuatan otot menurun sekitar 15-25 persen (Maurits, 2012) *Cleaning service* atau petugas kebersihan mempunyai tuntutan fisik yang khas dalam setiap melakukan pekerjaannya, faktor risiko yang paling signifikan terkait dengan pekerjaan yaitu beban fisik statis, gerakan berulang dan membutuhkan kekuatan otot yang tinggi dalam melakukan pekerjaannya (Lee K dkk, 2011).

Berdasarkan survei awal yang telah dilakukan pada petugas *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado merupakan pekerjaan kebersihan yang dikelola oleh pihak PT. Prima Mitra Klin. Petugas *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado keseluruhan berjumlah 150 orang. Secara umum petugas *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki tugas yaitu membersihkan setiap ruangan di area rumah sakit seperti menyapu, mengepel, mengelap kaca serta membersihkan taman dan halaman yang ada di rumah sakit, serta mengangkut sampah non medis yang terdapat di area rumah sakit. Setiap hari petugas *cleaning service* memulai pekerjaannya pada pukul 06.00-16.00 WITA. Setelah selesai melakukan pekerjaan para petugas *cleaning service* biasanya beristirahat di sekitar area kerjanya selama jam kerja sambil menunggu jika ada pekerjaan lain yang harus dikerjakan. Keluhan *musculoskeletal* yang sering dialami pada petugas *cleaning service* yaitu nyeri pada pinggang, bahu dan tangan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap Kerja Dan Umur dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Tenaga *Cleaning Service* di di RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode observasional analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado bulan Oktober – Desember 2019. Populasi dari penelitian ini adalah tenaga *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari total populasi tenaga *cleaning service* dihitung dengan menggunakan rumus slovin didapatkan hasil berjumlah 60 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar metode REBA untuk menilai sikap kerja serta kuesioner NBM untuk menilai keluhan *musculoskeletal*, kamera serta alat tulis menulis. Pengolahan data menggunakan uji statistic *rank spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian distribusi responden penelitian berdasarkan jenis kelamin, responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki distribusi terbanyak yaitu 54 responden dengan presentase (90%) dan jenis kelamin laki-laki memiliki distribusi sedikit yaitu 6 responden dengan presentase (10%).

Berdasarkan masa kerja bahwa masa kerja <6 tahun memiliki distribusi paling banyak yaitu 25 responden dengan presentase (41,7%) dan yang

paling sedikit yaitu masa kerja 6-10 tahun sebanyak 14 responden dengan presentase (23,0%).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

Umur	n	%
17-25 Tahun	4	6,7
26-35 Tahun	6	10
36-45 Tahun	19	31,7
>45 Tahun	31	51,7
Total	60	100

Berdasarkan hasil distribusi umur responden penelitian pada tabel 5, yaitu responden dengan distribusi terbanyak yaitu >45 tahun sebanyak 31 responden dengan presentase (51,7%) dan umur 17-25 tahun memiliki distribusi yang paling sedikit yaitu 4 responden (6,7%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Kerja

Sikap Kerja	n	%
Sangat Rendah	0	0
Rendah	20	33,3
Sedang	40	66,7
Tinggi	0	0
Sangat Tinggi	0	0
Total	60	100

Berdasarkan distribusi sikap kerja responden penelitian dapat dilihat pada tabel 2. Diketahui responden dengan distribusi sikap kerja terbanyak yaitu sikap kerja sedang dengan 40 responden (66,7%) dan sikap kerja rendah memiliki distribusi 20 responden (33,3%). Distribusi sikap kerja sedikit pada sikap kerja sangat rendah, tinggi dan sangat tinggi yaitu 0 responden.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Keluhan *Musculoskeletal*

Keluhan <i>Musculoskeletal</i>	n	%
Rendah	6	10,0
Sedang	29	48,3
Tinggi	25	41,7
Sangat Tinggi	0	0
Total	60	100

Berdasarkan tabel 3 di atas tentang distribusi responden berdasarkan

keluhan *musculoskeletal*, responden dengan keluhan *musculoskeletal* terbanyak yaitu keluhan tingkat sedang dengan 29 responden (48,3%) dan keluhan *musculoskeletal* paling sedikit yaitu pada keluhan tingkat sangat tinggi yaitu 0 responden.

Tabel 4. Hubungan Antara Sikap Kerja dengan Keluhan *Musculoskeletal*

Sikap Kerja	Keluhan <i>Musculoskeletal</i>								p	r
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	5	14	23,3	3	5	20	33,3	0,004	0,365
Sedang	3	5	15	25	22	36,7	40	66,7		
Total	6	10	29	48,3	25	41,7	60	100		

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa tenaga *cleaning service* di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou paling banyak sikap kerja sedang dengan mengalami keluhan *musculoskeletal* dengan tingkat risiko tinggi sebanyak 22 responden (36,6%), risiko sedang sebanyak 15 responden (25%) dan risiko rendah sebanyak 3 responden (5%). Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan nilai *p value* (0,004) dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal* dengan nilai *r value* (0,365) dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang dan tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan yang searah. Dengan demikian dapat

diartikan bahwa meningkatnya risiko sikap kerja maka akan meningkatkan pula keluhan *musculoskeletal* pada tenaga *cleaning service*.

Pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian menggunakan lembar metode REBA untuk mengetahui sikap kerja pada tenaga *cleaning service* di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado diketahui bahwa tenaga *cleaning service* melakukan sikap kerja kategori sedang dimana mereka melakukan tugas pekerjaan menyapu dengan sikap kerja yang agak membungkuk untuk menjangkau setiap bagian ruangan untuk di sapu agar tetap bersih yang membuat pinggang terasa nyeri serta gerakan yang berulang pada saat menyapu membuat keluhan *musculoskeletal* berupa nyeri di bagian bahu kiri dan kanan. Keluhan ini

biasanya terjadi setelah melakukan aktifitas pekerjaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami dkk (2017) mengenai hubungan sikap kerja dengan keluhan muskuloskeletal disorders (MSDs) pada petani di Desa

Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe tahun 2017 bahwa terdapat hubungan antara sikap kerja dengan Muskuloskeletal Disorders pada petani padi sawah Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe 2017.

Tabel 5. Hubungan Antara Umur dengan Keluhan *Muskuloskeletal*

Umur (Tahun)	Keluhan <i>Muskuloskeletal</i>								p	r
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total			
	n	%	n	%	n	%	n	%		
17-25	4	6,7	0	0	0	0	4	6,7	0,001	0,409
26-35	0	0	4	6,7	2	3,3	6	10		
36-45	2	3,3	11	18,3	6	10	19	31,7		
>45	0	0	14	23,3	17	28,3	31	51,7		
Total	6	10	29	48,3	25	41,7	60	100		

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa tenaga *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado paling banyak berumur >45 tahun dengan mengalami keluhan *muskuloskeletal* dengan tingkat risiko tinggi sebanyak 17 responden (28,3%), tingkat risiko sedang 14 responden (23,3%), dan dengan tingkat risiko rendah yaitu 0 responden (0%). Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *spearman* didapatkan nilai *p value* (0,001) dengan nilai  $\alpha = 0,05$  ( $p < 0,05$ ) hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan keluhan *muskuloskeletal* dengan nilai *r value* (0,409) dengan tingkat kekuatan hubungan yang sedang dan tanda korelasi positif memiliki makna bahwa kedua variabel memiliki arah hubungan

yang searah. Dapat diartikan bahwa meningkatnya umur maka akan meningkatkan pula keluhan *muskuloskeletal* pada tenaga *cleaning service* di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Taroreh dkk (2018) tentang hubungan antara umur dengan keluhan *muskuloskeletal* pada kusir bendi di kota Tomohon. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara umur dengan keluhan *Muskuloskeletal* pada kusir bendi di kota Tomohon dengan korelasi  $r = 0,327$  atau korelasi lemah dengan arah korelasi positif. Semakin tinggi variabel umur maka akan semakin besar keluhan muskuloskeletal.

Menurut Maurits tahun 2012 mengutarakan bahwa kekuatan maksimal otot dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor usia. Puncak kekuatan otot pada laki-laki dan wanita sekitar usia 25-35 tahun dan pada usia sekitar 50-60 tahun kekuatan otot menurun sekitar 15-25%. Para tenaga *cleaning service* paling banyak berusia >45 tahun dimana kekuatan otot mereka menurun seiring dengan bertambahnya usia. Hal inilah yang menyebabkan keluhan *musculoskeletal* yang dirasakan pada tenaga *cleaning service* sehabis melakukan pekerjaan.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keluhan *musculoskeletal* yang paling banyak dirasakan yaitu pada kategori sedang sebanyak 29 responden dengan presentase 48,3%.
2. Sikap kerja paling banyak berada pada kategori risiko sedang sebanyak 40 responden dengan presentase 66,7%.
3. Kategori umur yang paling banyak yaitu pada kategori umur >45 tahun sebanyak 31 responden atau sebesar 51,7%.
4. Terdapat hubungan antara sikap kerja dengan keluhan *musculoskeletal*.

5. Terdapat hubungan antara umur dengan keluhan *musculoskeletal*.

### SARAN

1. Tenaga *cleaning service* lebih memperhatikan sikap kerja pada saat bekerja seperti sikap kerja yang terlalu membungkuk pada saat menyapu.
2. Kepada pihak *outsourcing* agar dapat memberikan alat bantu kerja yang sesuai dengan pekerjaan seperti sapu yang sesuai dengan ukuran tubuh pekerja.
3. Peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel lain yang belum diteliti yang berhubungan dengan faktor yang memengaruhi keluhan *musculoskeletal*

### DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2014. *Kedokteran okupasi berbagai penyakit akibat kerja dan Upaya penanggulangan dari aspek kedokteran*. Yogyakarta: ArRuzz Media.
- Anonimous. 2013. *The Prevention of Occupational Disease*. Geneva; International Labour Organization.
- Anonimous. 2018. *Riset Kesehatan Dasar: Riskesdas*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Lee K, Lee I, Kim H, Choi K, Bahk J, Jung M. (2011). *Ergonomics Job Hazard Evaluation of Building Cleaners*. Journal of the Ergonomics Society of Korea. Vol. 30, No. 3 pp.427-435

- Maurits. 2012. *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Rahawarin, M, I. 2011. *Gambaran keluhan musculoskeletal pada karyawan swalayan hypermart Makassar periode 2008-2009*. Jurnal. Kedokteran. Universitas Hasanuddin Makassar (online) <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/2468/skeletal%20ian%201.doc?sequence=2>. (diakses pada tanggal 19 juli 2019)
- Sucipto, C. 2014. *Kesehatan Dan Keselamatan Kerja*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Taroreh, F,K. Joseph, W,B,S. Kawatu, P.A.T. 2017. *Hubungan antara umur dan masa kerja dengan keluhan musculoskeletal pada kusir bendi di kota Tomohon*. Jurnal. Universitas Samratulangi Manado. (Online) Vol 6, No 3, Hal 6. (<http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/433/421>, di akses 18 September 2018).
- Tarwaka. 2010. *Ergonomic Industri Dasar-Dasar Pengetahun Ergonomic Dan Aplikasi Di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. 2015. *Ergonomic Industri Dasar-Dasar Pengetahun Ergonomic Dan Aplikasi Di Tempat Kerja Edisi 2*. Surakarta: Harapan Press.
- Utami, U., Karimuna, S., Jufri, N. 2017. *Hubungan Lama Kerja, Sikap Kerja Dan Beban Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Disorders (MSDs) Pada Petani Di Desa Ahuhu Kecamatan Meluhu Kabupaten Konawe Tahun 2017*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Volume 2 No 6. Online <https://www.neliti.com/id/publications/198186/hubungan-lama-kerjasikap-kerja-dan-beban-kerja-denganmuskuloskeletaldisorders#cite> (diakses pada tanggal 21 November 2019)